BAB II

GAMBARAN UMUM DESA RACI KULON

A. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Raci Kulon merupakan salah satu dari dua puluh satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sidayu yang berbatasan langsung dengan Desa Padang Banding pada bagian selatan, Desa Golokan pada bagian utara, Desa Raci Tengah pada bagian timur, dan Desa Kertosono pada bagian barat. Luas wilayah Desa Raci Kulon adalah 257 hektar. Dengan luas lahan sawah 219.91 hektar, waduk atau danau 12.52 hektar dan lahan lainnya 24.56 Ha. Keadaan tanahnya termasuk dataran rendah. Akses jalan yang dapat kita lewati untuk menuju Desa Raci Kulon ini hanya ada satu jalur saja yaitu melewati Desa Purwodadi. Karena desa ini terletak di tengah-tengah pertambakan. Sehingga tidak ada akses yang lagi kecuali melewati Desa Purwodadi. Jalur yang ditempuh pun hanya menggunakan jalur darat. Yaitu dengan menggunakan sepeda motor atau mobil. Dan untuk bisa menempuh desa ini harus menempuh jalan sepanjang 2.5 km dari jalan utama desa. Sedangkan jarak tempuh dari kantor kecamatan sidayu sekitar 3 km, dari pusat pemerintah kabupaten sekitar 28 km, dari pusat pemerintah provinsi sekitar 47.5 km.[1]

[1] Buku Profil Desa Raci Kulon 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Raci terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Desa Raci Wetan, Desa Raci Kulon, dan Desa Raci Tengah. Berdasarkan cerita zaman dahulu desa ini adalah suatu kesatuan yang dipimpin satu raja yang terdiri dari Desa Racikulon, Raci Tengah, dan Raci Wetan yang terletak di kecamatan Bungah. Raci sendiri di ambil dari kata Ra (berarti; Raja) dan Ci (berarti; kecil). Desa Raci Kulon merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit dan letaknya terpencil dari desa lain. Perkembangan di desa ini berjalan stabil, mulai dari akses jalan antar kabupaten, akses pendidikan, kesehatan, ekonomi. Wilayah ini dikelilingi oleh lahan sawah dan tambak, oleh sebab itu mayoritas penduduknya adalah petani. Komoditas unggulan berdasarkan luas tanam di desa ini adalah padi, sedangkan untuk komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi adalah ikan tambak. Mayoritas ikan yang menjadi unggulan di desa ini adalah bandeng.

Gambar 1.1
Peta Desa Raci Kulon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Demografis

Berbeda dengan desa-desa lain yang memiliki banyak penduduk, Di Desa Raci Kulon jumlah penduduknya hanya berkisar 201 KK dengan jumlah penduduk seluruhnya adalah 741 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 363 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 378 jiwa. Mereka tersebar di 1 RW yang terbagi ke dalam 3 RT. Adapun jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin sebagai berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Menurut Umur dan jenis Kelamin
2014

No.	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4 Tahun	17	20	37
2.	5-9 Tahun	25	40	65
3.	10-14 Tahun	29	70	99
4.	15-19 Tahun	40	30	70
5.	20-24 Tahun	25	35	60
6.	25-29 Tahun	34	40	74
7.	30-34 Tahun	10	13	23
8.	35-39 Tahun	30	40	70
9.	40-44 Tahun	40	50	90
10.	45-49 Tahun	10	20	30
11.	50-54 Tahun	17	13	30
12.	55-59 Tahun	34	24	58
13.	60 Tahun- Ke atas	15	20	35
Jumlah		**326**	**415**	**741**

Sumber: Monografi Desa Raci Kulon 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa usia produktif di Desa Raci Kulon sangatlah besar dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Usia yang termasuk dalam kategori usia produktif adalah berkisar antara usia 20-50 tahun. Dengan jumlah sumber daya manusia yang berpotensi tersebut maka diperlukan adanya penanganan dan perhatian lebih dari pihak pemerintah Desa Raci Kulon. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan sebuah program untuk mengembangkan potensi SDM masyarakat Desa Raci Kulon melalui pemberian berbagai keterampilan guna meningkatkan kapasitas mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Desa Racikulon banyak terdapat kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat demi mempererat tali persaudaraan. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berbentuk kegiatan keagamaan, organisasi, maupun kumpulan-kumpulan kecil. Kegiatan keagamaan dilakukan oleh warga secara rutin setiap satu minggu sekali, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Sedangkan organisasi banyak diikuti oleh para remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna (KARTAR). Dan untuk kumpulan-kumpulan kecil masyarakat khususnya laki-laki memiliki banyak waktu untuk berkumpul di warung-warung yang terdapat di Desa Raci Kulon. Terdapat 4 warung yang menjadi tempat kumpulan-kumpulan kecil tersebut.

Di Desa Raci Kulon banyak terdapat kumpulan masyarakat, yaitu: KARTAR, Ibu-ibu PKK, Kelompok Tani I dan II, dan lain sebagainya. Namun, tidak semua kumpulan-kumpulan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat lebih cenderung aktif pada kegiatan keagamaan dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumpulan sosial yang ada. Dari keempat kumpulan tersebut yang masih berjalan rutin setiap minggunya adalah kumpulan Ibu-ibu PKK yang dipimpin langsung oleh Ibu Lurah (Nur hayati). Ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti kumpulan warga.[2]

C. Ekonomi

Letak desa yang dikelilingi oleh lahan sawah dan tambak menjadi tempat mata pencaharian bagi warga Desa Raci Kulon. Masyarakat memanfaatkan lahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat bergantung pada hasil sawah dan tambak. Warga Desa Racikulon rata-rata bekerja di sawah dan tambak. Bapak-bapak biasanya banyak menghabiskan waktu di tambak dan sesekali merawat sawahnya, sedangkan ibu-ibu banyak menghabiskan waktunya di sawah daripada di tambak. Jenis tanaman yang ditanam adalah padi ciherang. Dan untuk jenis ikan yang dikelola adalah bandeng. Petani menjual hasil panennya kepada tengkulak yang berasal dari Desa Ketapang. Harga yang ditentukan oleh tengkulak tidak sebanding dengan usaha petani dalam merawat sawahnya. Keadaan seperti ini sering dijumpai di desa-desa terutama desa yang tidak memiliki koperasi atau KUD. Dengan demikian, nasib para petani harus bergantung kepada tengkulak. Berikut adalah gambar mata pencaharian masyarakat sehari-hari.

[2] Hasil wawancara dengan Ibu sholihah (40 tahun) pada tanggal 1 April 2015 pukul: 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2
Mata Pencaharian Warga Desa Raci Kulon

Mayoritas kaum wanita Desa Raci Kulon berprofesi sebagai petani. Para kaum wanita terutama ibu-ibu di Desa Raci Kulon memiliki sifat yang sabar dan cermat dalam merawat sawah. Namun, untuk pekerjaan yang membutuhkan tenaga yang besar biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Ibu-ibu hanya melakukan pekerjaan yang ringan, seperti: menanam padi, mencabut rumput di sekitar tanaman padi, menjemur hasil panen, memilah beras yang telah digiling, dan lain sebagainya.

Sedangkan bagi mayoritas remaja banyak yang bekerja ke luar desa. Dan mayoritas mereka hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SMA. Remaja di desa ini cenderung memilih pekerjaan yang berada di luar desa, karena minimnya lapangan pekerjaan yang ada di desanya dan mereka juga tidak menginginkan untuk menjadi petani sebagaimana pekerjaan orang tuanya. Pada kenyataannya mereka memiliki aset alam terbentang luas, namun mereka tidak mempunyai keinginan untuk memanfaatkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian warga Desa Raci Kulon adalah sebagai berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri	10 Orang
2.	Guru	15 Orang
3.	TNI/Polri	4 Orang
4.	Karyawan Swasta	98 Orang
5.	Wiraswasta/Pedagang	30 Tahun
6.	Petani	154 Orang
7.	Buruh Tani	40 Orang
8.	Pertukangan	25 Orang
9.	Pensiunan	8 Orang
10.	Penjahit	5 Orang
11.	Bidan	1 Orang
12.	Belum Bekerja	271 Orang
13.	Pengangguran	35 Orang
14.	Lain-lain	45 Orang
Jumlah		**741 orang**

Mata pencaharian penduduk Desa Raci Kulon sangat beragam. Namun, mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Raci Kulon adalah petani, baik itu petani padi maupun petani tambak. Masyarakat menggantungkan hidupnya pada dua aset alam tersebut. Seperti yang ada pada tabel di atas, jumlah penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai karyawan swasta adalah sebanyak 98 orang. Keseluruhan dari jumlah tersebut merupakan usia remaja yang telah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMA dan kemudian memilih untuk bekerja sebagai karyawan pabrik. Sedangkan untuk yang belum bekerja merupakan usia pertumbuhan anak yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam lingkungan pendidikan. Adapun yang termasuk dalam usia tersebut berkisar antara 0-19 Tahun.

Dalam menghadapi kehidupan yang semakin maju, tentunya terdapat beberapa kendala yang akan dialami oleh setiap orang. Dan salah satu kendala yang dialami oleh penduduk Desa Raci Kulon dalam hal pekerjaan adalah minimnya lapangan pekerjaan yang ada di desa. Sehingga hal ini akan menyebabkan meningkatnya angka pengangguran di desa. Adapun jumlah pengangguran di Desa Raci Kulon berkisar 35 orang. Aktivitas penduduk yang tidak memiliki mata pencaharian biasanya banyak menghabiskan waktu di warung dan terkadang bekerja secara serabutan.

D. Agama dan Sosial Budaya

Desa ini memiliki kesenian tradisional khas, yakni Tari Tayung Raci. Namun, hampir 30 tahun lebih tarian warisan leluhur desa ini seolah hilang ditelan zaman. Dan untuk melestarikan budaya ini, kepala Desa Raci Kulon berusaha untuk menunjukkan kembali tarian khas ini. Tari Tayung Raci merupakan peninggalan dari pendiri Desa Raci Kulon, yakni Ki Demang Sindupati. Tarian ini merupakan ikon budaya masyarakat Desa Raci Kulon sebagai simbol keberanian dalam menegakkan kebenaran. Tarian ini menggambarkan kepahlawanan seorang senopati yang gagah berani dalam menghadang dan berperang melawan penjajah. Tarian ini biasanya dimainkan oleh 21 orang dengan membawa penlengkapan senjata tombak sebagai alat peraganya dan dengan diiringi oleh perpaduan tabuhan gendang, kenong dan tanjidor (beduk).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tarian, Desa Raci Kulon juga memiliki tradisi sedekah bumi yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Tradisi sedekah bumi diselenggarakan bersamaan dengan hari kemerdekaan (17 agustus). Pada pagi hari masyarakat bersama-sama membersihkan makam mbah *Demang Sindupati* yang berada di sekitar pemukiman dan malam harinya mereka berkumpul di Balai Desa untuk melaksanakan tasyakuran (*tumpengan*).[3] Desa Raci Kulon memiliki karateristik tertentu. Ciri yang sangat menonjol adalah kehidupan religius. Secara keseluruhan masyarakat Desa Racikulon beragama Islam yang berfaham NU (Nahdlatul Ulama'), hal ini terlihat pada banyaknya kegiatan keagamaan di Desa Raci Kulon yang berjalan dengan baik, seperti: sholat berjamaah di musholla atau masjid, mengadakan tahlilan baik laki-laki maupun perempuan, istighosah, dhiba'iyah, dan lain sebagainya. Dari kegiatan tersebut secara tidak langsung tercipta sebuah kebersamaan atau solidaritas sosial di masyarakat. Desa Raci Kulon memiliki 2 musholla dan 1 masjid. Masyarakat banyak mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan, diantaranya adalah:[4]

1. Tahlil

   Di Desa Raci Kulon terdapat dua tahlil yang diselenggarakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Tahlil yang diselenggarakan oleh bapak-bapak diadakan pada setiap malam jum'at dengan cara digilir dari satu rumah ke rumah yang lain dan setiap acara yang diselenggarakan warga diharuskan

[3] Hasil wawancara dengan Pak Syafiq (43 Tahun) pada tanggal 6 Maret 2015 pukul: 13.00 WIB
[4] Hasil wawancara dengan Ibu Mariyatun (38 Tahun) pada tanggal 29 April 2015 pukul: 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar iuran sebesar Rp. 1.000,-. Sedangkan tahlil yang diselenggarakan oleh ibu-ibu diadakan pada setiap malam senin dengan cara yang sama dengan tahlil yang diadakan oleh bapak-bapak dengan membayar iuran sebesar Rp. 2.000,-.

2. Istighosah

Selain tahlil, warga juga menyelenggarakan kegiatan istighosah. Kegiatan ini diadakan oleh anak-anak dan juga ibu-ibu. Istighosah bagi ibu-ibu diadakan pada hari jum'at legi di masjid. Kegiatan ini dipimpin oleh Ibu Syafa'ah (istri dari pak mudin). Sedangkan kegiatan istighosah bagi anak-anak diadakan setiap malam minggu dengan cara digilir dari satu rumah ke rumah yang lain dengan membayar iuran sebesar Rp. 2.000,-. Kegiatan ini awalnya belum ada, namun setelah ada yang mempelopori akhirnya kegiatan ini berjalan sampai dengan sekarang. Pelopor kegiatan ini adalah Bapak Syafiq. Beliau adalah orang yang memiliki peran penting bagi Desa Racikulon. Meskipun, beliau tidak menetap di desa ini, akan tetapi semangatnya untuk dapat memajukan desa ini sangat tinggi.

3. Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan wujud terima kasih masyarakat terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT berupa alam dan seisinya. Tradisi sedekah bumi diselenggarakan bersamaan dengan hari kemerdekaan (17 agustus). Pada pagi hari masyarakat bersama-sama membersihkan makam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbah *Demang Sindupati* yang berada di sekitar pemukiman dan malam harinya mereka berkumpul di Balai Desa untuk melaksanakan tasyakuran (*tumpengan*).

4. Muludan

Tradisi *muludan* atau memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw diselenggarakan di masjid. Tradisi ini hampir sama dengan tradisi di Desa lain yaitu dengan membaca sholawat bersama dan setelah itu saling menukar makanan satu sama lain.

5. Nisyfu Sya'ban

Tradisi nisyfu Sya'ban diselenggarakan pada pertengahan bulan sya'ban. Tradisi ini diselenggarakan di masjid dengan diikuti oleh semua masyarakat. Tradisi ini hampir sama dengan desa-desa yang lain.

Dalam menunjang kegiatan keagamaan, warga Desa Raci Kulon memanfaatkan sarana tempat ibadah yang ada. Untuk lebih jelasnya berikut adalah sarana tempat ibadah yang berada di Desa Raci Kulon.

Tabel 1.3
Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Raci Kulon

No.	Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Masjid menjadi tempat utama bagi kegiatan rutinan keagamaan masyarakat, seperti: istighosah, nisyfu Sya'ban, muludan, dan lain sebagainya.
2.	Musholla	2	Musholla dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi sholat 5 waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun jumlah sarana tempat ibadah yang sedikit, masyarakat Desa Raci Kulon mempunyai partisipasi yang sangat tinggi dalam hal keagamaan. Masyarakat sering melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti tahlilan, istighosah, dhiba'iyah setiap minggunya. Kegiatan ini hampir diikuti oleh semua kalangan masyarakat, baik dari anak-anak maupun orang dewasa.

Dari segi sosial kemasyarakatan, sendi sosial masyarakat yang berupa gotong-royong masih tampak baik dalam hal hajatan, membangun rumah, pembersihan makam, perbaikan jalan dan lain-lain dilakukan secara bersama-sama. Potensi ini tentu dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk mengembangkan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

E. Pendidikan

Masyarakat Desa Raci Kulon dilihat dari segi pendidikan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari warga masyarakat yang menempuh pendidikan kursus keterampilan sebanyak 5 orang, berhasil menamatkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 143 orang, sekolah lanjutan pertama (SMP) sebanyak 130 orang, sekolah lanjutan atas (SMA) sebanyak 180 orang, sekolah akademi (D1-D3) sebanyak 9 orang, pendidikan S1 sebanyak 12 orang dan pendidikan S2 sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sangat tinggi dalam hal pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4
Jumlah Lulusan Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	143 orang
2.	SMP/Sederajat	130 orang
3.	SMA/Sederajat	180 orang
4.	Akademi/D1-D3	9 orang
5.	S1	12 orang
6.	S2	1 orang
7.	Kursus Keterampilan	5 orang

Sumber: Profil Desa Raci Kulon

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal pendidikan Desa Raci Kulon merupakan desa yang maju dalam hal pendidikan. Banyak diantara warga Desa Raci Kulon yang menempuh pendidikan sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk menunjang kualitas pendidikan masyarakat Desa Raci Kulon dibutuhkan sejumlah prasarana. Berikut adalah jumlah prasarana pendidikan Desa Racikulon:[5]

Tabel 1.5
Jumlah Prasarana Pendidikan Desa Raci Kulon

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	2 buah
2.	TK	2 buah
3. S	SD	2 buah
4.	TPQ	1 buah
Jumlah		**7 buah**

Sumber: Profil Desa Raci Kulon

[5] Buku Profil Desa Raci Kulon 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Raci Kulon memiliki prasarana pendidikan yang cukup baik dalam menunjang pendidikan masyarakatnya, sehingga proses peningkatan kesejahteraan melalui jalur pendidikan dapat berjalan dengan baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Mayoritas anak-anak di Desa ini menempuh sekolah tingkat dasar di desanya sendiri, sedangkan untuk melanjutkan ke tingkat menengah pertama sampai atas, mereka harus sekolah ke luar desa. Jauhnya akses menuju Desa Raci Kulon ini menyebabkan masyarakat khususnya anak-anak yang bersekolah kesulitan untuk menempuh pendidikan ke luar desanya. Karena, tidak terdapat angkutan umum yang membawanya masuk ke desa. Karena, desa ini terletak di ujung dan tidak terdapat jalan alternatif lain, sehingga menyebabkan desa ini jauh dari keramaian (terpencil).[6] Dan untuk tenaga pengajar ada yang terdapat dari desa sendiri, namun juga ada yang berasal dari luar desa. Namun, kebanyakan guru yang terdapat di desa ini berasal dari luar desa. Berikut adalah gambar sarana pendidikan yang ada di Desa Raci Kulon.

[6] Hasil wawancara dengan Bapak Padi pada tanggal 28 Maret 2015 pukul. 09.10 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.3
Sarana pendidikan Desa Raci Kulon

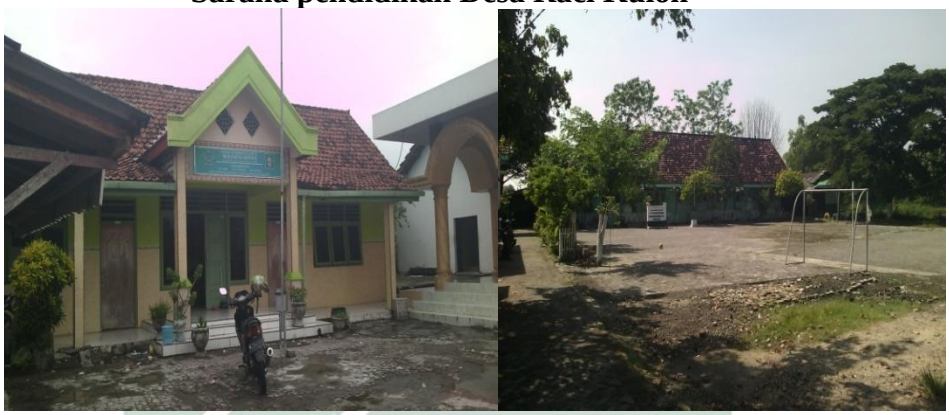

F. Kesehatan

Di bidang kesehatan, untuk melayani kesehatan masyarakat di Desa Raci Kulon terdapat satu buah polindes yang berada di kantor balai desa. Setiap hari perawat bersama dengan bidan desa mendapat tugas untuk melayani masyarakat yang sakit. Setiap satu bulan sekali diadakan untuk imunisasi balita (posyandu). Dan setiap dua bulan sekali diadakan pengobatan gratis bagi warga yang sudah lanjut usia (lansia). Penyakit yang sering dikeluhkan oleh para lansia adalah asam urat, batuk, pusing, darah tinggi, dan lain sebagainya. Beberapa penyakit yang dikeluhkan tidak termasuk golongan penyakit yang parah. Pengobatan tersebut tidak dikenakan dikenakan biaya atau gratis. Setiap selesai berobat, masyarakat akan mendapatkan snack (jajanan pasar). Adapun untuk penyebaran informasi akan adanya pengobatan bagi lansia ini menggunakan sistem surat undangan kepada para lansia dan menggunakan media pengeras suara (speaker) yang ada di balai desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.4

Kegiatan Posyandu (Pengobatan bagi Lansia)

Sedangkan untuk kesehatan lingkungan, masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan kerja bakti (jum'at bersih) yang dilakukan oleh masyarakat. Setiap jum'at pagi masyarakat bergotong royong untuk membersihkan sampah-sampah yang berserahkan di sekitar rumah warga. Selain itu juga, masyarakat juga membersihkan selokan-selokan yang berada di sekitar pemukiman.

G. Pembangunan

Pembangunan fisik di Desa Raci Kulon berjalan cukup baik. Bentuk pembangunan mulai mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masalah-masalah infrastruktur desa yang selama ini menjadikan masyarakat resah, sekarang sudah bisa menjawab segala keresahan masyarakat. Pembangunan-pembangunan tersebut meliputi penutupan selokan di sekitar pemukiman desa, membangun jalan paving menuju sawah, pemasangan lampu di sekitar jalan menuju desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menjawab segala permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti penutupan selokan dilaksanakan karena selama ini warga sering terperosok ke dalam selokan karena ukuran selokan yang terlalu luas. Pemasangan lampu di sekitar desa dilakukan karena sepanjang jalan menuju desa tidak ada penerangan sehingga menyebabkan masyarakat kesulitan untuk melewatinya ketika malam hari. Dan yang terakhir adalah pembangunan jalan paving menuju lahan sawah, hal ini sering dikeluhkan oleh masyarakat karena sawah merupakan tempat mata pencaharian mereka setiap hari dan ketika musim hujan masyarakat khususnya petani kesulitan untuk melewatinya karena jalan masih berbentuk tanah liat. Berikut adalah gambar infrastruktur yang ada di Desa Raci Kulon.

Gambar 1.5
Infrastruktur Desa Raci Kulon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Politik

Dalam rangka mempermudah pelaksanaan program pemerintah dan memudahkan komunikasi antara aparat desa dengan masyarakat setempat, maka Desa Raci Kulon dibagi menjadi 1 Rukun Warga (RW) dan 3 Rukun Tetangga (RT). Dalam proses pelaksanaan program pemerintah, diawasi oleh Badan Perwakilan Desa (BPD), sedangkan operasional pengelolaan dan pengembangan Desa Raci Kulon dilakukan oleh orang-orang yang telah ditetapkan dengan dibantu oleh seluruh masyarakat desa. Berikut adalah susunan pemerintah Desa Raci Kulon adalah:[7]

Tabel 1.6
Susunan Pemerintah Desa Raci Kulon

No.	Nama	Jabatan	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan
1.	Sudharmono	Kepala Desa	Gresik, 07 Mei 1951	SMA
2.	Syafiq, S. Pd.I, M. Si	Sekretaris Desa	Gresik, 02 Maret 1972	S-2
3.	Umar	Kaur Umum	Gresik, 15 Maret 1968	SLTP
4.	Sulisiani, S. Sos	Kaur Keuangan	Gresik, 31 Mei 1988	S-1
5.	Abdul Mahfud	Kasi Pemerintahan	Gresik, 28 Oktober 1974	SLTA
6.	Roqib	Kasi Kesra	Gresik, 03 Mei 1964	SLTA
7.	Mukholis	Kasi Trantib	Gresik, 08 November 1971	SLTA

[7] Buku Profil Desa Raci Kulon 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat pada susunan pemerintahan Desa Raci Kulon, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pengurus pemerintahan desa sangat baik. Hal ini diharapkan dapat membantu mensejahterahkan masyarakatnya dalam segala aspek kehidupan. Dari beberapa anggota perangkat desa di atas, terdapat salah satu orang yang menjadi penggerak kegiatan masyarakat yaitu Bapak Syafiq. Beliau bukan merupakan penduduk Desa Raci Kulon, namun setelah beberapa tahun tinggal dan menetap di sana beliau akhirnya menemukan seorang pendamping atau istri dan menjadi sekretaris desa. Awal dari kedatangan beliau di Desa Raci Kulon adalah untuk memenuhi perintah dari guru atau kyainya. Beliau mulai menetap di desa ini pada tahun 1993 sampai sekarang.

Peran dan pengaruh Bapak Syafiq di Desa Raci Kulon sangat besar terutama dalam bidang keagamaan. Secara perlahan beliau mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin pada semua kalangan masyarakat, seperti: tahlilan, istighosah, dhiba'iyah, khutbah jumat, mauludan, nisyfu Sya'ban, dan lain sebagainya. Keseluruhan kegiatan tersebut mendapatkan respon baik oleh masyarakat. Hal ini dapat terlihat pada antusias masyarakat dalam mengikuti dan berpartisipasi menyiapkan makanan dan tempat untuk mendukung kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Aset Yang Dimiliki

Aset merupakan sesuatu yang berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset-aset yang ada dapat dimanfaatkan atau dimaksimalkan dengan baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penggalian aset yang ada di masyarakat menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Karena dengan demikian masyarakat dapat menyadari keberadaan aset yang ada di sekitarnya dan memanfaatkannya dengan baik untuk menunjang segala kebutuhan hidupnya. Berikut ini ialah sebagian kecil daftar inventori aset yang dimiliki Desa Raci Kulon.

Tabel 1.7
Daftar Inventori Aset Desa Raci Kulon

Kategori	Jenis	Deskripsi
Aset Alam	Tumbuh-tumbuhan	Jenis tumbuhan yang ditanam adalah Padi, pisang, papaya, dll
	Ikan	Bandeng merupakan sebagian besar hasil tambak Desa Raci Kulon
	Air	Untuk menunjang pengairan sawah, petani Desa raci Kulon memanfaatkan air yang berasal dari waduk desa
	Tanah	Jenis tanah adalah berwarna hitam
Aset Sosial	Karang Taruna	Karang taruna memiliki peran penting bagi para pemuda
	Kelompok Tani	Keberadaan kelompok tani hanya untuk mempermudah penyaluran bantuan dari pemerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ibu-ibu PKK	Ibu-ibu PKK memiliki kegiatan rutinan yang dikoordinasi oleh Ibu Lurah
	Jama'ah tahlil putra	Jama'ah tahlil putra rutin dilaksanakan setiap malam jum'at setiap minggunya dengan cara digilir dari rumah ke rumah
	Jam'iyah tahlil putri	Jam'iyah tahlil putri rutin dilaksanakan setiap malam senin setiap minggunya. Kegiatan ini dipimpin oleh Ibu Syafa'ah, beliau adalah istri dari pak mudin
	Istighosah anak-anak	Tidak hanya orang dewasa, anak-anak juga melakukan kegiatan rutinan keagamaan yang dipimpin oleh Pak Syafiq.
Aset Institusi	Sekolah Dasar dan TK	Desa Racikulon memiliki 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 2 Taman kanak-kanak
	TPQ	Dalam menunjang pendidikan agama, khususnya Al-Quran. Desa Racikulon memiliki 1 TPQ yang bertempat di masjid
Aset Fisik	Rumah Pemukiman	Rumah pemukiman berada di tengah-tengah lahan tambak dan sawah. Sehingga menyebabkan letak desa ini jauh dari desa lain (terpencil).
	Masjid/Musholla	Desa Racikulon memiliki 1 musholla yang berada di RT 02 dan 1 masjid yang berada di RT 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Waduk Desa	Waduk desa digunakan untuk mengairi sawah
	Mesin traktor	Mesin traktor dimanfaatkan oleh kelompok tani untuk mengolah sawah
	Kantor Desa	Kantor desa berfungsi sebagai pusat komando pemerintahan desa. Mengatur segala kebutuhan desa
	Polindes	Fasilitas kesehatan di Desa Racikulon berjumlah 1 buah dengan memiliki beberapa alat penunjang kesehatan, seperti: Timbangan bayi, timbangan batang, timbangan bayi tidur, timbangan duduk dan lain-lain
	Pos Hansip	Pos hansip tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga
	Jalan Paving	Jalan paving memudahkan masyarakat dalam mengakses jalan ke desa lain
	Lampu	Alat penerang sangat membantu warga dalam melakukan akegiatan di malam hari, seperti: tahlilan, istighosah, dhiba'iyah, dan lain-lain
	Selokan	Selokan membantu meminimalisir adanya genangan air pada saat hujan di sekitar pemukiman warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa aset yang ada di atas menunjukkan bahwa Desa Raci Kulon masih bisa berkembang dengan memanfaatkan aset yang ada, meskipun letak desa berjauhan dengan desa lain. Hal ini memungkinkan adanya kesejahteraan masyarakat yang dapat diwujudkan sendiri oleh masyarakat dalam menunjang segala kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan aset-aset tersebut. Pendampingan masyarakat merupakan salah satu cara yang tepat untuk memberdayakan masyarakat dengan mengenali aset yang dimilikinya. Dengan proses pendampingan ini, diharapkan masyarakat dapat mengenali aset yang ada dan bangkit untuk bergerak memanfaatkan aset-aset tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id